

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk menguasai suatu bahasa asing dengan baik, salah satu proses yang harus dilalui adalah mempelajari tata bahasa asing tersebut. Dalam bahasa Jepang, terdapat beberapa materi tata bahasa yang diantaranya pola kalimat, penggunaan partikel dan penggunaan kosakata. Kosakata dalam bahasa Jepang jumlahnya sangat banyak. Oleh karena itu, para pembelajar bahasa Jepang biasanya akan mengalami kesulitan dalam mengingat ratusan bahkan ribuan kosakata bahasa Jepang. Kosakata tersebut meliputi verba, nomina, adjektiva, dan sebagainya.

Verba (*doushi*) merupakan salah satu dari kelas kata (*hinshi bunrui*) bahasa Jepang yang jumlahnya cukup banyak. Banyaknya jumlah verba dalam bahasa Jepang merupakan salah satu kendala bagi para pembelajar bahasa Jepang ketika menggunakannya dalam kalimat. Selain jumlahnya yang banyak, terdapat pula verba yang memiliki kemiripan arti atau makna yang disebut juga *ruigigo* atau sinonim. Sinonim merupakan beberapa kata yang maknanya sama, dan sering membuat para pembelajar melakukan kesalahan dalam penggunaannya.

Pengalaman penulis dalam mempelajari bahasa Jepang, sering menemukan kata-kata yang bersinonim terutama dalam verba. Misalnya verba *tsukau* (つかう) dan *kiru* (きる) yang artinya memakai, verba *oshieru* (おしえる) dan *shiraseru* (しらせる) yang artinya memberitahu, serta verba *masu* (ます) dan *fueru* (ふえる) yang artinya bertambah.

Dalam penelitian ini penulis memilih verba *masu* (ます) dan *fueru* (ふえる) sebagai objek penelitian.

Kedua verba tersebut berpadanan dengan kata *bertambah*. Alasan lain dipilihnya verba tersebut yaitu:

- (1) Sering digunakan baik dalam ragam tulisan seperti dalam buku-buku pelajaran bahasa Jepang maupun dalam percakapan berbahasa Jepang sehari-hari.
- (2) Sulit dipahami oleh mahasiswa sehingga sering terjadi salah kaprah.

Dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang persamaan dan perbedaannya, baik dari struktur kalimat maupun dari segi maknanya. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengadakan penelitian analisis deskriptif yang berjudul *Analisis Makna Verba Masu dan Fueru Sebagai Sinonim*.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian perlu dirumuskan masalah dengan jelas agar pembahasannya lebih sistematis dan juga berguna sebagai pengarah aktivitas penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut dan latar belakang penelitian yang penulis utarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah makna verba *masu* dan *fueru* berdasarkan pada konteks kalimatnya?
- (2) Apa persamaan verba *masu* dan *fueru* dari segi makna dan penggunaannya?

- (3) Apa perbedaan verba *masu* dan *fuero* dari segi makna dan penggunaannya?

Dari rumusan masalah di atas, penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

- (1) Penelitian ini hanya akan meneliti makna verba *masu* dan *fuero* berdasarkan pada konteks kalimatnya.
- (2) Penelitian ini hanya akan meneliti persamaan verba *masu* dan *fuero* dari segi makna dan penggunaannya.
- (3) Penelitian ini hanya akan meneliti perbedaan verba *masu* dan *fuero* dari segi makna dan penggunaannya.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan verba *masu* dan *fuero* sebagai sinonim. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Untuk mengetahui makna verba *masu* dan *fuero* berdasarkan konteks kalimatnya.
- (2) Untuk mengetahui persamaan verba *masu* dan *fuero* dari segi makna dan penggunaannya.
- (3) Untuk mengetahui perbedaan verba *masu* dan *fuero* dari segi makna dan penggunaannya.

Penelitian ini akan mengupas setiap makna verba dari sudut semantik dan gramatikal (sintaksis), dengan berdasarkan pada data (jitsurei) yang termasuk ke

dalam kategori bahasa Jepang modern. Hasil dari penelitian ini berupa pendeskripsian makna setiap verba satu persatu, pola kalimat dan situasi penggunaannya. Oleh karena itu, manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Dapat memberikan penjelasan secara terperinci tentang verba *masu* dan *fueru*. Karena nantinya hasil penelitian ini berupa pendeskripsian seluruh makna yang terdapat pada verba *masu* dan *fueru* serta situasi penggunaannya.
- (2) Dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengayaan atau bahan referensi bagi mahasiswa atau bisa juga digunakan sebagai bahan pengayaan dalam pengajaran bahasa Jepang di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI, terutama untuk mata kuliah *Bunpo* (Tata bahasa), *Dokkai* (membaca), *Sakubun* (mengarang), *Honyaku* (menerjemahkan).

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan istilah yang digunakan, berikut adalah definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. (Poerwadarminta, 1983: 39) analisis dalam penelitian ini adalah memberikan penjelasan tentang persamaan dan perbedaan verba *masu* dan *fueru* dari segi makna dan penggunaannya.
- 2) *Doushi* adalah kata yang menunjukkan perbuatan atau aktivitas suatu benda atau manusia. (Ishida, 1982: 12).

3) Sinonim atau *Ruigigo* adalah beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip (Iwabuchi, 1989: 288-289 dalam Sudjianto, 2004: 114). Sinonim itu sendiri merupakan salah satu kajian semantik dimana objeknya mencakup makna kata (*go no imi*), relasi makna (*go no imi kankei*) antar satu kata dengan kata yang lainnya, makna frase dalam suatu ideom (*ku no imi*), dan makna kata (*bun no imi*) (Sutedi, 2004: 103).

E. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan seluruh makna yang terkandung dalam verba *masu* dan *fueru*, serta untuk memaparkan persamaan dan perbedaan makna kedua verba tersebut. Metode yang digunakan adalah metode *deskriptif analitik*. Objek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah verba *masu* dan *fueru* sebagai sinonim yang dijadikan sebagai kasus dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini merupakan *studi kasus* terhadap seluruh makna verba *masu* dan *fueru* sebagai sinonim.

Kajian kebahasaan yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan telaahan secara *sinkronis*. Sementara generalisasinya dilakukan secara *induktif*.

Instrumen Penelitian dan Sumber Data

Penulis akan menggunakan studi literatur, yaitu mencari contoh kalimat sebanyak-banyaknya dari sumber data yang akurat, baik sumber *jitsurei* maupun *sakurei*. Sumber data utamanya (*jitsurei*) yaitu berupa contoh-contoh kalimat yang

diambil dari buku-buku dan kamus-kamus bahasa Jepang yang selalu dijadikan sumber data penelitian kebahasaan. Disamping itu, data juga akan diperoleh melalui beberapa hasil penelitian terdahulu, dari novel-novel, ditambah dengan contoh kalimat buatan peneliti sendiri (*sakurei*).

Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori para peneliti terdahulu seperti Shibata (1979, 1985), Koizumi dkk (1996), Tian Zhongkui dkk (1998), Sutedi (2001, 2003) dan sebagainya.

Dalam menganalisis sinonim umumnya digunakan *teknik permutasi* (pertukaran) atau *teknik substitusi* (pergantian). Teknik ini merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam membedakan makna suatu kata, dengan cara melihat apakah suatu kata dalam suatu kalimat bisa diganti dengan sinonimnya atau tidak. Dengan teknik ini, nantinya bisa diketahui mengapa suatu kata bisa digunakan dalam kalimat sementara kata yang lainnya tidak bisa. Dengan demikian akan diperoleh kejelasan tentang perbedaan dan persamaan dari setiap kata tersebut.

Jadi, kegiatan konkrit yang akan ditempuh untuk mengumpulkan dan menganalisa data dalam penelitian ini, yaitu melalui langkah-langkah berikut:

(1) Pengumpulan data

Dari sumber data yang telah ditentukan yaitu berupa kumpulan contoh-contoh kalimat yang diambil dari kamus dan buku-buku yang diambil dari pelajaran bahasa Jepang. Serta dilengkapi dari berbagai buku rujukan lainnya dan hasil penelitian terdahulu.

(2) Analisis Data

Setelah data terhimpun kemudian akan dilanjutkan dengan menjelaskan setiap makna dari contoh kalimat yang ada, kemudian membandingkan setiap makna pada verba tersebut apakah bisa saling menggantikan atau tidak dengan *teknik substitusi*. Dengan mengkaji berbagai unsur kebahasaan yang terkait dapat diketahui alasannya dengan jelas.

(3) Generalisasi

Di sini akan ditemukan kesimpulan yang jelas berdasarkan pada analisis di atas. Dengan demikian, akan diperoleh informasi tentang makna dari setiap verba, serta persamaan dan perbedaan makna dari kedua verba (*doushi*) tersebut dengan jelas dan penggunaannya dalam kalimat, serta bisa digunakan bagi pembelajar bahasa Jepang sebagai referensi dalam mengurangi kesalahan penggunaan kosakata.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berupa Pendahuluan, di dalamnya diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II merupakan Landasan Teori yang menguraikan tinjauan tentang pengertian *doushi*, serta tinjauan terdahulu mengenai verba *masu* dan *fueru*.

Bab III berupa uraian tentang Metode Penelitian, Objek Penelitian, Instrumen Penelitian dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.

Bab IV berupa Analisis Data yang menguraikan tentang struktur kalimat, persamaan dan perbedaan verba *masu* dan *fueru* dari segi subjek, makna dan penggunaannya.

Bab V adalah Kesimpulan dan Saran yang menguraikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

